

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ustman¹, Lia Dwi Febbiyanti²

ustman@unira.ac.id¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Madura

ABSTRACT

Financial reports are a source of information in the form of notes containing financial data of a company for a certain period. Submission or disclosure of the company's financial statements, must be presented with high integrity so that it can be used by report users of financial statements in making decisions. This study aims to determine the effect of company size, leverage, financial distress, and IOS (Investment Opportunity Set) on the integrity of financial statements. This type of research is quantitative research. The population of this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. Sampling in this study used a purposive sampling technique with predetermined criteria. Based on the criteria for sampling, a total sample of 31 companies was obtained. The type and source of data used is from secondary data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The data analysis technique used is multiple regression using the SPSS Version 26 program as a tool. The results show that partially company size and financial distress have no effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, leverage and IOS affect the integrity of financial statements. Simultaneously company size, leverage, financial distress, and IOS affect the integrity of financial reports.

Keywords: *Financial Report Integrity, Company Size, Leverage, Financial Distress, and IOS.*

ABSTRAK

Laporan keuangan adalah sumber informasi berupa catatan yang berisi data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Penyampaian atau pengungkapan laporan keuangan perusahaan, harus disajikan dengan integritas yang tinggi agar dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS (*Investment Opportunity Set*) terhadap integritas laporan keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu dari data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan program SPSS Versi 26 sebagai alat bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan *leverage* dan IOS berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Financial Distress, dan IOS.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis menstimulasi perusahaan besar melakukan penilaian mendalam untuk lebih meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan mereka dengan berinovasi dan mengembangkan aktivitas bisnis yang mereka jalankan (Romadona, 2021). Hal tersebut membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan publik maupun non publik perlu berpikir secara matang agar perusahaan yang dijalankannya dapat bertahan dan terus bersaing dengan kompetitor bisnis lainnya (Ario et al., 2020).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang memuat data keuangan suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu (Kusumaningputri, 2019). Informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan harus disusun dan disajikan secara wajar serta sesuai standar yang berlaku (Liliany dan Arisman, 2021). Bagi organisasi atau perusahaan yang telah mengumumkan laporan keuangannya kepada publik, transparansi informasi keuangan merupakan kewajiban perusahaan, yang dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No 29 Tahun 2016 tentang penyajian laporan keuangan tahunan perusahaan atau emiten. Oleh karena itu, dalam penyampaian atau pengungkapan laporan keuangan perusahaan harus disajikan dengan integritas yang tinggi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2014 No.1 sehingga para pemangku kepentingan seperti kreditur dan investor membuat keputusan secara tepat (Ario et al., 2020).

Integritas merupakan prinsip etika yang jujur dan objektif (Wardhani & Samrotun, 2020). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2,*

menjelaskan integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang disajikan secara wajar, obyektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan perusahaan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang menyajikan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Malau, 2021). Di Indonesia terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan, yang berarti informasi dalam laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan fakta (Putri et al., 2022). Salah satunya adalah manipulasi terhadap laporan keuangan yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berdasarkan laporan audit investigasi PT Ernst & Young Indonesia (EY) terhadap manajemen PT AISA tanggal 12 Maret 2019, ditemukan adanya dugaan *overstatement* sebesar Rp. 4 triliun pada laporan keuangan tahun 2017 yang terjadi pada piutang, persediaan dan aset perusahaan PT AISA. Selain itu, ditemukan pula adanya dugaan *overstatement* terhadap akun pendapatan sebesar Rp. 662 miliar dan sebesar Rp. 329 miliar untuk akun EBITDA (Liliyanti dan Arisman, 2021).

Kasus pemanipulasian laporan keuangan menunjukkan ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan (Suciani dan Supratiningrum, 2018). Pengungkapan ketidakjujuran perusahaan dalam laporan keuangan telah menyebabkan turunnya kepercayaan publik, serta merosotnya harga saham perusahaan yang terkena skandal tersebut. Jika hal ini tidak ditanggapi secara serius, maka dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan kepada publik (Maulana, 2020). Penelitian Ario et al (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan meliputi ukuran perusahaan, *leverage* dan *financial distress*. Febriyanti dan Wahidahwati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa IOS (*Investment Opportunity Set*) juga mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, pendapatan dan kapitalisasi pasar (Santoso & Andarsari, 2022). Semakin tinggi nilai ketiga faktor tersebut maka semakin besar ukuran perusahaan (Malau, 2021). Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung memiliki kepentingan yang lebih luas daripada perusahaan kecil, karena mereka juga akan menghadapi tekanan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan agar terlihat baik (Liliyanti dan Arisman, 2021). Saad dan Abdillah (2019) dan Setiowati et al (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage* (Sulistiyawati dan Rizqia, 2021). *Leverage* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat dibiayai dengan hutang (Kusumaningputri, 2019). *Leverage* berkaitan dengan penyajian laporan keuangan secara jujur, dikarenakan apabila perusahaan ingin meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka harus menyajikan laporan keuangannya yang baik kepada kreditor (Sebastian dan Sari, 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi wajib mengungkapkan informasi pelaporan keuangan yang berintegritas dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah (Sulistiyawati dan Rizqia, 2021). Hal ini

dilakukan agar kreditur memiliki keyakinan terhadap prospek perusahaan ke depan sehingga nantinya dapat memberikan pinjaman yang relatif besar (Kusumaningputri, 2019). Penelitian Putri et al, (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan Hifnelda dan Sasongko (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *financial distress* (Maulana, 2020). *Financial distress* merupakan kondisi keuangan yang tidak stabil yang dapat menjadi cikal bakal kebangkrutan suatu usaha (Liliany dan Arisman, 2021). *Financial distress* dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (Abdillah, 2018). Saat perusahaan mengalami *financial distress*, manajemen perusahaan cenderung mengurangi penerapan prinsip akuntansi yang akan berdampak pada pemanipulasian terhadap laporan keuangan (Ario et al., 2020). Penelitian Maulana (2020), Liliany dan Arisman (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan menurut Febriyanti dan Wahidahwati (2020) adalah IOS. IOS adalah pemilihan peluang untuk berinvestasi kembali pada periode berikutnya (Pratiwi dan Nofryanti, 2021). Manajemen perusahaan memanfaatkan kesempatan ini untuk memaksimalkan efisiensi operasionalnya dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas untuk reinvestasi di masa mendatang (Febriyanti dan Wahidahwati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Wahidahwati (2020) dan Pratiwi dan Nofryanti (2021) menunjukkan bahwa IOS memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Utami (2022), menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dapat digambarkan bahwa masih menampilkan hasil yang beragam dan berbeda-beda. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan menambahkan variabel IOS. Alasannya karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana IOS tersebut akan mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan didefinisikan sebagai hubungan di mana terdapat kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memberikan kuasa kepada orang lain (agen) untuk

melakukan suatu jasa atas nama prinsipal. Hubungan agen dan *principal* ini dapat menimbulkan masalah keagenan karena konflik kepentingan dan ketidakseimbangan informasi (Liliany dan Arisman, 2021). Hal ini terjadi karena *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan integritas laporan keuangan akibat adanya perbedaan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan agen. Bahwa jika terdapat ketidaksesuaian informasi antara *principal* dan agen maka akan timbul masalah pada kualitas laporan yang dihasilkan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas (Pratiwi dan Nofryanti, 2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak yang berkepentingan. *Signaling theory* menjelaskan bagaimana sebaiknya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Maulana, 2020). *Signaling theory* dapat membantu perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*) dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi dengan menciptakan kualitas informasi atau integritas laporan keuangan (Rizal, 2019). Manajemen perusahaan mengungkapkan melalui laporan keuangan perusahaannya, bahwa mereka telah menyajikan laporan keuangan tersebut sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk menghasilkan laba yang berkualitas, karena hal ini dapat mencegah terjadinya *overstatement* pada akun laba dan aset (Liliany dan Arisman, 2021).

Laporan keuangan

Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi utama bagi investor atau pemegang saham dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi dan sarana pengendalian pemegang saham bagi emiten. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas kepada para pengguna laporan keuangankhususnya manajemen suatu perusahaan, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis untuk mempermudah dalam proses pengambilan keputusan (Savitri, 2016:8).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas merupakan prinsip etika yang tidak memihak, jujur, jujur dan apa adanya (Wardhani & Samrotun, 2020). Integritas pelaporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan dalam menyajikan informasi yang benar dan jujur (Abdillah, 2018). Penyajian laporan keuangan yang wajar merupakan bentuk representasi tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak berelasi, sehingga penyajiannya dilakukan

secara wajar sesuai standar yang berlaku (Wulandari et al., 2021). Oleh karena itu, informasi keuangan yang berintegritas tinggi berpotensi mempengaruhi pengguna laporan keuangan untuk membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Maulana, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari total aset, pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Santoso dan Andarsari, 2022). Pengukuran terhadap ketiga aspek tersebut sering digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, semakin besar investasi modalnya. Semakin besar penjualan maka semakin tinggi arus kas dalam perusahaan dan semakin tinggi kapitalisasi pasar maka perusahaan semakin dikenal masyarakat (Kusumaningputri, 2019).

Leverage

Leverage merupakan rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berasal dari hutang (Abdillah, 2018). Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin mendorong kreditur untuk memberikan dana pinjaman kepada perusahaan dikarenakan prospek kinerja perusahaan yang baik di masa datang. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kusumaningputri, 2019).

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi yang terjadi sebelum suatu perusahaan bangkrut atau ketika posisi keuangan perusahaan tidak baik, tidak sehat atau dalam krisis (Liliany dan Arisman, 2021). Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen cenderung mengurangi penerapan prinsip akuntansi, yang akan berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan (Ario et al., 2020). *Financial distress* memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena *financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Maulana, 2020).

IOS (Investment Opportunity Set)

IOS adalah pemilihan peluang untuk berinvestasi kembali pada periode berikutnya (Pratiwi dan Nofriyanti, 2021). Jika perusahaan dapat mengelola peluang ekuitas dengan baik, maka akan meningkatkan kualitas pasar dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Febriyanti & Wahidahwati, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian arsipal yang menggunakan data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu (Malau, 2021). Berikut kriteria dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2021	112
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara konsisten dengan periode pembukuan berakhir pada tanggal 31 Desember dan tidak diaudit selama tahun 2018 sampai 2021	(50)
Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menggunakan mata uang selain mata uang rupiah	(2)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian dan tidak memiliki <i>retained earning</i> yang positif selama periode penelitian	(29)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	31

Sumber: Data diolah

Operasional Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan menyajikan informasi yang benar dan jujur (Abdillah, 2018). Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Maulana, 2020). Integritas laporan keuangan diukur menggunakan Indeks konservatisme Model Beaver dan Ryan. Berikut rumus Indeks konservatisme Abdillah (2018):

$$ILKit = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Keterangan :

ILKit : Integritas laporan keuangan perusahaan i pada tahun t

Harga pasar saham : Harga saham pada 31 Desember

Nilai buku saham : Total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Santoso dan Andarsari, 2022). Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Kusumaningputri, 2019).. Menurut Hemawan dan Zulkarnain (2015:8) berikut rumus untuk menghitung ukuran perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari utang (Abdillah, 2018). *Leverage* berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang berintegritas karena apabila perusahaan ingin meyakinkan kreditor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan perlu menyajikan laporan keuangan yang terlihat menguntungkan bagi kreditor (Sebastian dan Sari, 2022). Menurut Hemawan dan Zulkarnain (2015:8) rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *debt to asset ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Utang} : \text{Total Aset}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan atau dimana kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik, tidak sehat atau krisis (Liliany dan Arisman, 2021). Ketika perusahaan

sedang mengalami *financial distress*, biasanya manajemen perusahaan cenderung akan mengurangi penggunaan prinsip-prinsip akuntansi, sehingga akan berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan (Ario et al., 2020). Berikut rumus dari metode Altman Z-score;

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan :

- Z = Bankruptcy index
X1 = Modal kerja / total aset
X2 = Laba ditahan / total aset
X3 = EBIT / total aset
X4 = Nilai pasar ekuitas / total utang
X5 = Penjualan / total aset

IOS (*Investment Opportunity Set*)

IOS (*Investment Opportunity Set*) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aset yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang (Juarsa et al., 2019). Dalam penelitian ini, indikator penghitungan IOS (*Investment Opportunity Set*) menggunakan rasio *market to book value of equity*. Rasio ini, merupakan proksi IOS (*Investment Opportunity Set*) berdasarkan harga yang menggambarkan permodalan suatu perusahaan. Maksud pemilihan proksi ini karena dapat mencerminkan besarnya return dari aset yang ada dan investasi yang diharapkan di masa yang akan datang akan melebihi return dari ekuitas yang diinginkan (Juarsa et al., 2019). Adapun rumus *market to book value of equity*, Melvita (2020) yaitu :

$$MBVE = \frac{TA - TE + (LSB \times HPS)}{TE}$$

Keterangan :

MBVE: *Market to book value of equity*

TA : Total aktiva

TE : Total ekuitas

LSB : Jumlah lembar saham yang beredar

HPS : Harga jual penutupan saham akhir tahun

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama menguji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dan

menghindari bias data. Metode analisis data berikutnya yaitu menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS terhadap integritas laporan keuangan. Pengolahan data dibantu menggunakan alat analisis data yaitu *software SPSS versi 26 for windows*. Model estimasi regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ILK = a + b_1UP_1 + b_2Lv_2 + b_3FD_3 + b_4IOS_4 + e$$

Keterangan:

ILK = Intergritas Laporan Keuangan

UP = Ukuran Perusahaan

Lv = *Leverage*

FD = *Financial Distress*

IOS = *Investment Opportunity Set*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai mean atau rata-rata, standar deviasi, maksimum atau nilai tertinggi pada data dan minimum atau nilai terendah pada data. Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	31	27.41	32.49	29.5416	1.41745
<i>Leverage</i>	31	.11	.73	.4010	.17434
<i>Financial Distress</i>	31	1.41	15.21	6.2877	3.94307
IOS	31	.89	52.97	5.3742	9.65195
ILK	31	.41	50.17	4.5165	9.28243
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 statistik deskriptif diperoleh mean (rata-rata) untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 29,5416 dengan standar deviasi 1,41745. Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 32,49 dan untuk nilai minimumnya diperoleh sebesar 27,41. Variabel *leverage* menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,4010 dengan standar deviasi 0,17434. Nilai maksimum dari variabel *leverage* yaitu sebesar 0,73 dan untuk nilai minimumnya diperoleh sebesar 0,11. Variabel *financial distress* menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 6,2877 dengan standar

deviasi 3,94307. Nilai maksimum dari variabel *financial distress* yaitu sebesar 15,21 dan untuk nilai minimumnya diperoleh sebesar 1,41. Variabel IOS menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 5,3742 dengan standar deviasi 9,65195. Nilai maksimum dari variabel IOS yaitu sebesar 52,97 dan untuk nilai minimumnya diperoleh sebesar 0,89. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan (ILK) menunjukkan nilai mean (rata-rata) sebesar 4,5165 dengan standar deviasi 9,28243. Nilai maksimum dari variabel integritas laporan keuangan yaitu sebesar 50,17 dan untuk nilai minimumnya diperoleh sebesar 0,41.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

ILK = a + b₁UP₁ + b₂Lv₂ + b₃FD₃ + b₄IOS₄ + e	
Variabel Bebas	Nilai
Konstanta	.310
(nilai t)	.411
Ukuran Perusahaan	.005
(nilai t)	.188
Leverage	-3.122***
(nilai t)	-9.755
Financial Distress	.006*
(nilai t)	.415
IOS	.983***
(nilai t)	152.685
R square	0,983
Adj R Square	0,968
F Stat	21433.445***
Variabel Terikat	= Integritas Laporan
Sampel	Keuangan
	= 31
*** signifikan pada alfa 1%, ** 5%, * 10%	

Sumber : Data diolah

Tabel 2 menunjukkan jika Nilai konstanta sebesar 0,310 artinya apabila variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS diasumsikan bernilai 0 maka nilai variabel integritas laporan keuangan sebesar 0,310.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,005 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada ukuran perusahaan, maka akan terjadi kenaikan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,005. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan

dengan integritas laporan keuangan, dengan demikian semakin naik ukuran perusahaan maka integritas laporan keuangan juga semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar -3,122 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada *leverage*, maka akan terjadi penurunan pada integritas laporan keuangan sebesar 3,122. Nilai koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan, dengan demikian semakin naik *leverage* maka integritas laporan keuangan semakin menurun.

Nilai koefisien regresi variabel *financial distress* sebesar 0,006 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada *financial distress*, maka akan terjadi kenaikan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,006. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *financial distress* dengan integritas laporan keuangan, dengan demikian semakin naik *financial distress* maka integritas laporan keuangan juga semakin meningkat.

Nilai koefisien regresi variabel IOS sebesar 0,983 artinya apabila variabel independen lain nilainya tetap dan terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada IOS, maka akan terjadi kenaikan pada integritas laporan keuangan sebesar 0,983. Nilai koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara IOS dengan integritas laporan keuangan, dengan demikian semakin naik IOS maka integritas laporan keuangan juga semakin meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar $0,853 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka belum tentu perusahaan tersebut menyajikan informasi laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Banyaknya pihak yang berkepentingan dalam menggunakan laporan keuangan, juga menyebabkan manajemen perusahaan membuat laporan keuangan agar terlihat baik sehingga rawan terjadi kecurangan pada laporan keuangan tersebut dan menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan secara sebenarnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani dan Samrotun (2020) serta Anggita dan Pohan (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari variabel *leverage* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena apabila perusahaan ingin meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu untuk

memenuhi kewajibannya, maka perusahaan perlu menyajikan informasi laporan keuangan yang berintegritas. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas dan berintegritas dibandingkan perusahaan yang memiliki *leverage* rendah. Hal ini dilakukan supaya para pemegang obligasi perusahaan tidak ragu pada kinerja perusahaan dan meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang agar nantinya kreditur dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang relatif besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizkiyah (2020) dan Putri et al (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari variabel *financial distress* sebesar $0,681 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang didalamnya memiliki karakteristik kualitatif yaitu andal dan relevan. Laporan keuangan yang baik akan selalu menerapkan hal itu agar dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat. Sehingga, meskipun perusahaan sedang mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) hal tersebut tidak akan mempengaruhi tingkat integritas dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan harus tetap disajikan secara andal, relevan, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izdihar dan Karmudiandri (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh IOS terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 diperoleh nilai signifikansi dari variabel IOS sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa IOS berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. IOS merupakan pilihan kesempatan untuk melakukan investasi kembali di periode yang akan datang. Pilihan ini akan mempengaruhi integritas laporan keuangan karena jika pihak manajemen tidak melakukan kesempatan investasi ini dengan baik, maka akan menimbulkan adanya perselisihan pendapat antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Oleh karena itu, apabila pihak manajemen melakukan kesempatan ini, maka akan memaksimalkan kinerjanya dengan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi agar dapat melakukan investasi kembali dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dan Nofryanti (2021) yang menyatakan bahwa IOS berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Financial Distress, dan IOS terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka cenderung memiliki kepentingan publik yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan yang berukuran besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik. Hal inilah yang nantinya menyebabkan perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar pula dari *stakeholder* untuk menyajikan informasi laporan keuangan yang lebih transparan dan berintegritas tinggi. Begitupun perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, memiliki kewajiban untuk meningkatkan integritas laporan keuangannya di mata para *stakeholder* khususnya bagi para kreditur. Hal ini dilakukan supaya kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang, agar nantinya dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang relatif besar. *Financial distress* merupakan suatu keadaan keuangan yang tidak stabil yang memungkinkan menjadi tanda awal kebangkrutan suatu perusahaan. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress*, pihak manajemen perusahaan cenderung akan mengurangi penerapan prinsip-prinsip akuntansi sehingga akan berdampak pada menurunnya integritas laporan keuangan. IOS merupakan pilihan kesempatan untuk melakukan investasi kembali di periode yang akan datang. Pilihan ini akan mempengaruhi integritas laporan keuangan karena perusahaan dengan nilai IOS yang tinggi akan melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiowati et al (2022) dan Pratiwi dan Nofryanti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS secara bersamaan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Financial Distress* dan IOS terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan

yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansi sebesar 0,853 yang berarti lebih dari 0,05. Variabel *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Variabel *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansi sebesar 0,681 yang berarti lebih dari 0,05. Variabel IOS secara parsial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, *financial distress*, dan IOS berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji f yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05.

Saran

Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dengan adanya beberapa saran diantaranya yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel, sampel, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini agar hasilnya lebih representative untuk dapat mewakili kondisi perusahaan yang diteliti. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih bijak dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan berintegritas, yaitu dengan cara memberikan informasi yang wajar dan dapat diandalkan agar dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan bagi para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. F. (2018). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, audit tenure dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan*. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia Banking School.
- Anggita, M., & Hotman, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 541–554.
- Ario, M., Guritno, Y., & Wijaya, Y. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Leverage Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1(1), 46–59.
- Edward, I. Altman. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy Edward. *The Journal Of Finance*, xxiii(4), 589–609.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance , Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*, 9(4), 1–23.
- Hermawan, A., & Zulkarnain, A. (2015). *Ketepatan Waktu Penyajian Laporan*. Mer-C Publishing.
- Hidayat, I., & Utami, Dwi Rika. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020). *Ajar*, 5(01), 60–89.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Penyajian laporan keuangan* (Issue 1, pp. 1–24). Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ira, Melvita. (2020). *Analisis Struktur Finansial Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Nasdaq Pada Tahun 2014-2018)*. Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Izdihar, Adiva Putri, & Karmudiandri, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IX* (23). Banten: Universitas Pelita Harapan.
- Juarsa, J., Abukosim, & Meirawati, E. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 83–98.

- Kusumaningputri, I. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)*. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang. (*Prima*) Universitas Multi Data Palembang, 2(2), 121–134.
- Malau, C. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Skripsi. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
- Maulana, V. (2020). *Pengaruh Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2019)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muthia, H., & Noer, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 528–535.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.29/POJK.04/2016 *tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: OJK
- Pratiwi, A. S., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Komite Audit , Investment Opportunity Set, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Webinar Nasional & Call For Paper, November*, 475–486.
- Putri, M., Gustati, & Andriani, W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 8–14.
- Rizal, D. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rizkiyah, D. W. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–19.
- Romadona, T. (2021). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri*

Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).
Skripsi.Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Saad, B., & Abdillah, A. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audittenture, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 70–85.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 690–700.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (pp. 3–113).
- Sebastian, M., & Sari, D. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan Di Indonesia.*Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 682–700.
- Setiowati, D., Nugraha, Ginanjar Adi, Priyatama, T., Wijaya, M., Danuta, Krisnhoe Sukma Danuta, & Wulandari, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Call For Paper And National Conference 2022: "Rural Tourism And Creative Economy To Develop Sustainable Wellness,"* 795–802.
- Suciani, P., & Supratiningrum. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, 7(3), 50–72.
- Sulistyawati, E., & Rizqia, F. (2021). *Integritas Laporan Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I.
- Wardhani, W., & Samrotun, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475–481. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. ., & Mashuri, A. A.(2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JURNAL AKUNIDA*, 7(1), 85–98.